



**Reza Revinka Br
 Milala¹
 Gita Noveri Eza²**

PENGARUH KEGIATAN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP KETERAMPILAN PROSES SAINS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD INSAN CEMERLANG DESA BIAK NAMPE

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan menanam bunga pacak kuda terhadap keterampilan proses sains pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Insan Cemerlang Desa Biak Nampe, Kecamatan Munte, Kabupaten Karo. Penelitian ini didasari oleh keterampilan proses sains pada anak usia 5-6 tahun yang masih dikategorikan kurang muncul pada anak. hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang terlalu berfokus pada guru dan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas saja. 9 siswa. Metode sampling yang digunakan ialah total sample atau menggunakan semua siswa yang ada disekolah tersebut. Nilai rata- rata pada pretest adalah 22,77 dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan nilai pada post test adalah 41,22 dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Adapun perbandingan antara pre test dengan post test ialah 16. Sehingga kesimpulannya ialah terdapat pengaruh kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah terhadap keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di PAUD Insan Cemerlang Desa Biaknampe, Kecamatan Munte Kabupaten Karo.

Kata Kunci: Eksplorasi Lingkungan, Treatment, Keterampilan Proses Sains

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of school environmental exploration activities on science process skills in children aged 5-6 years at PAUD Insan Cemerlang Biak Nampe Village, Munte District, Karo Regency. This study is based on science process skills in children aged 5-6 years which are still categorized as less emerging in children. This is caused by learning that is too focused on teachers and learning that is carried out in the classroom only. 9 students. The sampling method used is the total sample or using all students in the school. And then the data is analyzed using a hypothesis test or t test and f test. The average value of the pretest was 22,77 in the category of Starting to Develop (MB) and the value of the posttest was 41,22 in the category of Developing According to Expectations (BSH). The comparison between the pretest and posttest was 16. So the conclusion is that there is an influence of school environment exploration activities on the science process skills of children aged 5-6 years at PAUD Insan Cemerlang, Biaknampe Village, Munte District, Karo Regency

Keywords: Environmental Exploration, Treatment, Science Process Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan proses pembinaan menyeluruh bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Proses ini mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan stimulasi yang tepat untuk mendukung perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), akal, emosi, serta sosial anak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Diana & Mesiono, 2016, h. 6). Upaya yang dilakukan meliputi rangsangan intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, serta penyediaan kesempatan yang luas bagi anak untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif. Pembelajaran sains pada anak usia dini (AUD)

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Dosen idikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
 email: 366rezaa@gmail.com¹, gitanoverieza@unimed.ac.id²

bertujuan memberi pengalaman baru pada anak dalam mengenal serta memahami lingkungan alam di sekitarnya. Pembelajaran sains AUD juga membuat anak menjadi pelaku utama dalam melakukan pembelajaran sains. Pembelajaran sains pada AUD menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan untuk dilakukan oleh guru dan anak dikarenakan anak melakukan tindakan yang dilakukan seperti seorang ilmuwan. Keterampilan proses sains ini merupakan hasil dari pembelajaran sains yang didapatkan oleh anak, melalui pembelajaran sains keterampilan-keterampilan anak akan berkembang. Pada ke 5 aspek atau klasifikasi pada keterampilan proses sains akan menghasilkan anak yang mampu mengamati, mampu mengukur, mampu meramalkan, mampu mengelompokkan dan mampu mengkomunikasikan kepada guru atau orang yang ada disekitarnya. Anak dapat mengamati berbagai fenomena alam serta memperhatikan objek atau benda yang ada di sekitarnya. Anak dapat megukur kecil besarnya objek atau fenomena yang ada disekitarnya. Menurut Handayani dan Srinahyanti (2018), anak-anak perlu didorong agar memperoleh lebih banyak pengalaman sains di alam, kemudian menjelaskan peristiwa-peristiwa yang mereka lihat, menanyakannya, serta menganalisis bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

Proses pembelajaran sains sebaiknya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik melalui langkah-langkah kerja seperti ilmuwan itulah yang dikenal sebagai metode ilmiah Jufri (2017 h ,149). Dalam praktik pembelajaran, kegiatan belajar dilakukan melalui proses kerja ilmiah yang melibatkan serangkaian kemampuan yang dikenal sebagai keterampilan proses sains (science process skills). Kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan proses sains anak ialah melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar. Lingkungan di sekitar anak mencakup berbagai tempat seperti rumah, taman bermain, ladang, sawah, sungai, dan banyak lagi lainnya. Namun pada kenyataannya keterampilan proses sains anak di PAUD Insan Cemerlang Desa Biak Nampe Kec. Munte Kab. Karo ini belum berkembang secara optimal. Pendapat dari tenaga pendidik atau guru bahwa anak masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran sains. Guru menyatakan bahwa anak masih kurang dalam mengamati bagaimana lingkungan sekitarnya, apakah ada terjadi suatu fenomena atau bagaimana objek atau benda yang ada disekitarnya. Kegiatan eksplorasi lingkungan adalah salah satu cara dalam pembelajaran sains yang dapat diaplikasikan pada pembelajaran di PAUD. Melalui eksplorasi lingkungan sekolah anak akan mempelajari bagaimana terjadinya suatu fenomena yang terjadi di sekitarnya. Kegiatan eksplorasi tersebut dapat berupa pengamatan, penyelidikan, dan percobaan. Menurut Safira dan Ifadah (2020), sains memiliki peran penting karena membantu anak memahami dunia di sekitarnya dengan lebih baik. Dengan pemahaman tentang lingkungan, anak dapat mengatasi beberapa ketakutan yang ada, sehingga merasa lebih aman dan nyaman saat berada di alam terbuka. Selain itu, sains juga membantu meningkatkan kewaspadaan anak terhadap berbagai kejadian, orang, serta material atau benda-benda di sekitar mereka.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Sugiyono (2012:107) metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah Pre experimental dimana menurut Arikunto (2013: 124) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yang sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.

Penelitian Pre Experimental dilakukan untuk melihat variabel luar yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Digunakannya penelitian pre experimental ini untuk mengetahui apakah metode eksplorasi lingkungan sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan proses sains pada anak usia 5-6 tahun. Keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun yang menjadi variabel dependen yang akan dilihat apakah akan berkembang atau tidak melalui diaplikasikannya variabel luar yaitu metode eksplorasi lingkungan sekolah. Adapun populasi pada penelitian ini ialah pada seluruh anak yang ada di kelas PAUD Insan Cemerlang Desa Biak Nampe Kec. Munte Kab. Karo yang berjumlah 9 orang anak. Untuk jenis kelamin ada 6 laki-laki dan 3 perempuan. Adapun prosedur dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut

1. Tahap persiapan

Adapun tahap dalam persiapan ialah pembuatan RPPH menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekolah dan pembuatan instrumen penelitian.

2. Tahap pengumpulan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan RPPH yang menggunakan metode eksplorasi lingkungan sekolah dan mengobservasi melalui instrument penelitian.

3. Tahap akhir

Adapun tahap akhir yaitu pengolahan dan analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari instrument penelitian pada lembar observasi

Populasi dan sampel

Populasi

Adapun populasi pada penelitian ini ialah pada seluruh anak yang ada di kelas PAUD Insan Cemerlang Desa Biak Nampe Kec. Munte Kab. Karo yang berjumlah 9 orang anak. Untuk jenis kelamin ada 6 laki-laki dan 3 perempuan

Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Maka didapatkan sampel sebanyak 9 orang anak usia 5-6 Tahun di PAUD Insan Cemerlang Desa Biak Nampe Kec Munte Kab Karo Sumatra Utara . Pada penelitian ini melibatkan 9 orang anak. Penelitian ini melibatkan seluruh anak dan guru dalam proses melakukan metode eksplorasi lingkungan. Sampel dalam penelitian ialah peserta didik berusia 5- 6 tahun, dimana 6 anak laki-laki dan 3 anak perempuan

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen keterampilan proses sains

Variabel	Indikator	Deskriptor
Keterampilan proses sains	Mengamati	1. Anak mampu melihat objek yang ada dilingkungan sekolah 2. anak mampu merasakan objek yang ada dilingkungan sekolah 3. Anak mampu mendengar fenoena yang terjadi dilingkungan sekolah 4. Anak mampu merasakan bau pada objek yang ada dilingkungan sekolah 5. Anak mampu merasakan ransangan rasa melalui lidah pada objek makanan yang ada dilingkungan sekolah
	Mengklasifikasikan	1. anak dapat mengelompokkan objek-onjek berdasarkan ukurannya yang ada dilingkungan sekolah 2. anak dapat mengelompokkan berdasarkan fungsi objek-objek yang ada dilingkungan sekolah 3. anak dapat mengkategorikan berdasarkan jenisnya pada objek-objek yang ada dilingkungan sekolah
	Memprediksi	1. anak dapat menjawab hasil ramalannya terhadap sebuah fenomena yang ada pada lingkungan sekolahnya
	Menginferensi	1. anak dapat memberikan pernyataannya terhadap hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekolahnya
	Mengkomunikasikan	1. anak dapat melaporkan hasil pengamatan secara keseluruhan dengan lisan 2. anak dapat melaporkan hasil pengamatan secara keseluruhan dengan tulisan

Sumber (Jufri 2017, h. 150)

Kriteria penilaian

1. Belum Berkembang = skor 1
2. Mulai Berkembang = skor 2
3. Berkembang Sesuai Harapan = skor 3
4. Berkembang Sangat Baik = skor 4

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen pre experimentalone group pretest- postest design. Pada model eksperimen ini dapat dilihat dimana terdapat suatu kelompok yang diberi treatment/perlakuan selanjutnya diobservasi hasilnya dimana treatment (metode eksplorasi lingkungan sekolah) terhadap keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun menjadi variabel dependen ataupun disebut hasil tanpa adanya kelas pembanding. Didalam desain ini akan terdapat 2 kali observasi dimana sebelum dan sesudah dilakukannya treatment atau perlakuan metode eksplorasi lingkungan sekolah. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan, disusun dan diolah serta data yang disajikan berbentuk tabel dan gambar. Sehingga dapat terlihat gambaran secara singkat dan jelas mengenai kejadian atau situasi pada penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut

a. Metabulasi data

Menurut Sugiyono (2014, h 237) bahwa metabulasi data pada hasil penelitian didasarkan pada sampel yang ditentukan dan 2 variabel yang ditentukan.

b. Menghitung rata-rata (mean) dan Interpretasi hasil perhitungan rata-rata

Rata-rata (mean) biasa ditulis dalam statistic dengan menggunakan simbol (\bar{X}) dibaca exbar. Rata-rata (mean) merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata rata dari kelompok tersebut. Untuk mencari hasil rata-rata (mean) dari kumpulan data tunggal maka dapat dicari dengan cara menjumlahkan seluruh data yang ada kemudian membaginya dengan banyaknya data yang ada. Rumus rata-rata (mean) untuk data tunggal (Nuryadi et. al, 2017, h. 81)

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata - rata

X = nilai d ta

n = banyak data

Tabel interpretasi keterampilan proses sains dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Range : skor tertinggi (48) – skor terendah (12)
2. Menentukan kelas interval : ditetapkan dalam 4 kelas
3. Menentukan Interval : $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{36}{4} = 9$

Tabel 1. Interpretasi Data Keterampilan Proses Sains

Skor	Deskripsi
12 – 21	Belum Berkembang
22 – 31	Mulai Berkembang
32 – 41	Berkembang Sesuai Harapan
42 – 48	Berkembang Sangat Baik

c. Uji hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:206) "Uji t atau uji parsial adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidaknya terhadap variabel dependen". Menguji tingkat signifikan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keberartian derajat hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) yang digunakan dengan koefisien korelasi.

Adapun rumus yang digunakan seperti ditemukan oleh (Sugiyono, 2018: 206) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1}$$

$$\sqrt{(1 - r^2)}$$

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

Dengan kriteria uji

a. Penentuan hipotesis

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$ pada $\alpha = 0,05$

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{table}$ pada $\alpha = 0,05$

Sebaliknya :

H_1 diterima jika signifikan $< \alpha = 0,05$

H_1 ditolak jika signifikan $> \alpha = 0,05$

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat pendapatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 95% atau dengan kata lain tingkat signifikannya (alpha) sebesar 5%.

c. Penentuan kriteria uji

Penentuan kriteria uji berdasarkan pada perbandingan antara nilai t_{hitung} yang di peroleh dengan t_{table} . Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian, sehingga prosesnya menjadi lebih mudah, akurat, lengkap, dan sistematis, yang akhirnya memudahkan pengolahan data. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah "suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati." Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan lebih mudah.

Tabel 3. Instrumen Penelitian

Lembar pedoman observasi keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di paud insan cemerlang

Petunjuk

Untuk memberikan skor pada setiap butir keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun maka berikan tanda ceklis (✓) yang terdapat pada kolom pengamatan dengan kriteria sebagai berikut :

BB = Anak belum mampu menjawab pertanyaan

MB = Anak sudah mulai mampu menjawab 1 – 3 objek

BSH = Anak sudah mampu menjawab lebih dari 3 objek dengan bantuan guru

BSB = Anak sudah mampu menjawab lebih dari 3 objek tanpa bantuan dari guru

Nama :

Kelas :

No Item	Aspek Keterampilan Proses Sains	Deskriptor	Hasil Pengamatan			
			BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengamati	1. Anak mampu melihat objek yang ada dilingkungan sekolah 2. anak mampu merasakan objek yang ada dilingkungan sekolah 3. Anak mampu mendengar fenoena yang terjadi				

		dilingkungan sekolah 4. Anak mampu merasakan bau pada objek yang ada dilingkungan sekolah 5. Anak mampu merasakan rasa melalui lidah pada objek makanan yang ada dilingkungan sekolah			
	Mengklasifikasikan	1. anak dapat mengelompokkan objek-onjek berdasarkan ukurannya yang ada dilingkungan sekolah 2. anak dapat mengelompokkan berdasarkan fungsi objek-objek yang ada dilingkungan sekolah 3. anak dapat mengkategorikan berdasarkan jenisnya pada objek-objek yang ada dilingkungan sekolah			
	Memprediksi	1. anak dapat menjawab hasil ramalannya terhadap sebuah fenomena yang ada pada lingkungan sekolahnya			
	Menginferensi	1. anak dapat memberikan pernyataannya terhadap hasil pengamatannya terhadap lingkungan sekolahnya			
	Mengkomunikasikan	1. anak dapat melaporkan hasil pengamatan secara keseluruhan dengan lisan 2. anak dapat melaporkan hasil pengamatan secara keseluruhan dengan tulisan			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis melalui spss melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah memberikan efek yang cukup signifikan terhadap keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun. Perbandingan dapat terlihat dari sebelum diberlakukannya treatment kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah (pre test) dan sesudah dilakukannya kegiatan

eksplorasi lingkungan sekolah (post test). Pertemuan yang dilakukan pada penelitian ini sebanyak 6 kali meliputi, 1 pertemuan pre test, treatment dilakukan sebanyak 4 pertemuan dan 1 pertemuan untuk post test. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi yang didukung menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

“Sekolah merupakan satuan pendidikan yang membutuhkan sarana prasarana pendukung untuk menjamin kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik” (Nurjazuli et al., 2024). Pembelajaran yang baik tentunya dapat dilakukan dengan keadaan lingkungan yang sehat. Lingkungan sekolah yang sehat akan mendukung terciptanya sekolah yang sehat, yang dapat memfasilitasi perkembangan kesehatan peserta didik baik secara jasmani maupun rohani. Hal ini tercapai melalui pemahaman, keterampilan, dan perilaku yang benar, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang tepat untuk menjaga kesehatan mereka. Proses belajar mengajar di sekolah membutuhkan ruang dan lingkungan yang mendukung, agar siswa dan guru dapat berkonsentrasi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan seluruh lingkup lingkungan sekolah tentu akan memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dikarenakan anak dapat mempelajari banyak hal dari berbagai sisi pada lingkungan sekolahnya. Mempelajari lingkungan sekolah akan mendukung anak dalam mengksplorasi kreatifitas dan bakatnya dengan sendirinya. Belajar di lingkungan sekolah akan memberikan anak ruang yang bebas untuk belajar. Faktor guru dan lingkungan belajar menjadi penyebab utama terjadi atau terkendalanya sebuah pembelajaran anak didik (Agung Wibowo, 2022). Lingkungan belajar yang nyaman tentunya akan mendukung meningkatnya keterampilan pada AUD.

Sebelumnya pada Bab III telah dijelaskan bahwa pengumpulan data akan dilakukan dengan metode observasi. Lembar observasi yang telah dibuat dan disiapkan akan digunakan untuk mengamati bagaimana keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah baik sebelum dan setelah diaplikasikannya treatment kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah.

Berikut ini meruoakan hasil observasi keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun di Paud Insan Cemerlang Desa Biak Nampe Kec. Munte, Kab. Karo.

1. Hasil tes (Pre Test) Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5-6 Tahun sebelum kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah

Hasil tes keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun sebelum adanya treatment atau pengaplikasian kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah tercantum pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. Tabel hasil observasi pre test

No	Nama	Jumlah nilai observasi	Ket
1	AG	23	BB
2	AZ	22	BB
3	AM	15	BB
4	ES	19	BB
5	GS	23	MB
6	IS	19	MB
7	MK	34	BSH
8	NG	29	MB
9	VS	21	MB
Total		205	MB
Rata- rata		22,77	

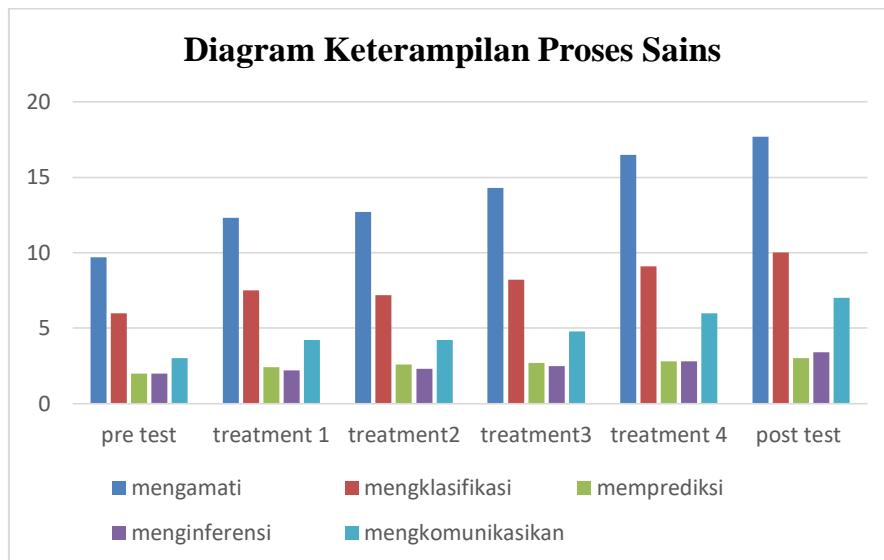
Pada tabel 4 ini tergambarhaasil pre-test keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun. Perhitungan tabel tersebut mencantumkan bahwa nilai terrendah ialah pada anak AM dengan jumlah nilai 15 dengan kategori Belum Berkembang (BB) dan nilai tertinggi ada pada anak MK dengan jumlah nilai 34 kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Rata- rata sampel pada hasil observasi pre-test ini berada pada nilai 22,77 yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB)

2. Hasil Tes (Post Test) Keterampilan Prises Sains Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Sekolah

Tabel 5. Tabel hasil observasi post test

No	Nama	Jumlah nilai observasi	Ket
1	AG	40	BSH
2	AZ	40	BSH
3	AM	34	MB
4	ES	39	BSH
5	GS	41	BSB
6	IS	38	BSH
7	MK	45	BSB
8	NG	46	BSB
9	VS	42	BSB
Total		371	BSH
Rata-rata		41,22	

Pada tabel ini menjelaskan hasil post-test keterampilan proses sains. Perhitungan pada tabel ini mencantumkan bahwa nilai terendah ada pada anak AM dengan jumlah nilai 34 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan anak dengan nilai tertinggi ialah NG dengan nilai 46 dengan katogori Berkembang Sangat Baik (BSB). Rata-rata nilai pada tabel ini berjumlah 41,22 yang berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)



Gambar 1 historigram tentang frekuensi indikator keterampilan proses sains anak pada setiap treatment kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah

Keberhasilan belajar mengajar disekolah tentu didukung oleh bagaimana kenyamanan lingkungan belajar yang ada disekolah. Pembelajaran yang biasa dilakukan pada PAUD ini berfokus pada pembelajaran diruang kelas dimana pembelajaran yang dilakukan berpusat pada guru dan mengerjakan buku tuga smasing-masing. Pembelajaran yang hanya dilakukan di kelas menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan pada anak. keterampilan yang peneliti fokuskan ialah keterampilan proses sains pada anak. Atas kesempatan yang diizinkan oleh pihak sekolah adanya treatment yang dapat diaplikasikan di sekolah untuk mendukung keterampilan proses sains AUD.

Kegiatan atau treatment yang dilakukan ada 6 yaitu. Berkeliling di sekitar sekolah , Menanam bunga , Belajar berhitung menggunakan batu di taman bermain, Belajar mengenal rasa, Benda mengapung dan benda tenggelam dan kebersihan halaman sekolah . Treatment atau kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dimana

saja. Secara tidak langsung pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau pembelajaran yang dilakukan di sekitaran lingkungan sekolah menjadi sarana bagi anak mengenal bagaimana lingkungan yang ada disekitarnya. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan dan pendidikan tentang lingkungan sangat berpengaruh dalam memberikan peran langsung dalam menumbuhkan kecintaan para peserta didik untuk turut serta dalam mengelola dan melindungi lingkungan hidup (Handayani,2021). Ekplorasi lingkungan sekolah menarik minat anak dalam mengenal dengan penuh bagaimana lingkungan disekitarnya terutama lingkungan sekolah. Mengenal lingkungan sekitar kita juga akan mengajarkan kita untuk melindungi dan mencintai lingkungan tempat kita berada. Upaya untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup perlu ditanamkan sejak usia dini dalam lingkungan pendidikan, agar anak memahami pentingnya menjaga kelestarian alam dan dapat mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap lingkungan sejak awal.

kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah ini merupakan salah satu contoh kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains pada AUD. Mengenal lingkungan sekitar sekolah menjadikan anak dapat mengamati bagaimana fenomena atau objek yang ada disekitarnya. Pengenalan lingkungan sekolah menjadikan adak dapat melakukan pengklasifikasian atau pengelompokan tertentu dari benda atau objek yang dia lihat disekitarnya. dengan kegiatan ekplorais lingkungan anak dapat memprediksi sesuatu hal yang dapat terjadi disekitarnya. Memprediksi dapan menjadikan anak berpikir kritis dan menimbulkan pertanyaan- pertanyaan terhadap fenomena yang akan terjadi atau yang sudah terjadi disekitarnya. Hasil dari prediksi yang didapat oleh anak menimbulkan pernyataan atau bisa disebut menginferensi. Hasil akhir dari kegiatan ekplorasi lingkungan ini ialak mengkomunikasikan. Tahap mengkomunkasikan ialah tahap terakhir dalam keterampilan proses sain. Dimana anak sudah mendapat jawaban dari hasil penelitian kecil yang telah ia lakukan. Oleh karena itu kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah ini memiliki pengaruh terhadap keterampilan proses sains dalam kategori cukup msignifikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mengambil peran dalam penyelesaian jurnal ini. Semoga peran yang tlah dilakukan dalam menyelesaikan jurnal ini akan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga jurnal ini akan memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkan,

SIMPULAN

Bersadarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dimana nilai hipotesis yang didapat ialah Ho ditolak. Hasil rata-rata pada keterampilan eksplorasi porses sains pretest dengan nilai 23,33 pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan nilai posttest 40,77 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Oleh karena itu, kegiatan eksplorasi lingkungan sekolah ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perkembangan keterampilan proses sains AUD. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada pendidik anak usia dini untuk terus mengembangkan dan menerapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Delima (2017). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui pendekatan eksplorasi Lingkungan Sekitar di Tk Putra I Kota Jambi Kelompok B tahun ajaran 2016/2017. Jurnal Ilmiah Dikdaya9(1), 185-196
- Dewi. KR, Gading. K, Magta M. (2019) Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan Sekitar Terhadap Kemampuan Sains Anak Taman Kanak-kanak.Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 7(3) 215-225
- Diana dan Mesiono, 2016, dasar dasar Pendidikan anak usia dini, , Medan: Perdana Bulshin
- Eza, GN. (2020), Analisis Kemampuan Dasar Mahasiswa Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran Matematika Untuk Anak Usia Dini, Jurnal Anak Usia Dini, vol 6 (1)
- Handayani PH , Srinahyanti. 2018. Literasi Sains Ramah Anak Usia Dini . Ijedes 1 (2)

- Handayani PH., Dkk (2021), Pendampingan Guru PAUD dalam Menyelenggarakan Sekolah Ramah Lingkungan. Bunga Rampai Usia Emas, vol 7 (2)
- Marlina, Nuraida N, Rizal. SS.(2019). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar Untuk Anak Usia Dini. Tarbiyah alAulad vol.4 no.1
- Martini, Jamaris. (2003). Perkembangan dan pengembangan Anak Usia Taman Kanakkanak. Jakarta: Gramedia.
- Nurhayati. 2018.Pengenalan Konsep Sains Pada Anak Kelompok B TK Pertiwi Lombe. Jurnal Smart Paud, volume1 No 1, e-ISSN 2614-1248
- Nurjazuli, N., Fauzi, M., Nuridzin, D. Z., Nugroho, P., & Budiyono, B. (2024). Pendampingan sanitasi lingkungan dalam rangka mewujudkan sekolah sehat di PAUD Undip. Journal of Public Health and Community Services (JPHCS), 3(1), Mei 2024.
- Safira dan ifadah, 2020, pembelajaran sains dan matematika anak usia dini, jawa timur: Gramedia
- Setyowati I, Ridwan, Iswatiningsyias. Y, (2022) Meningkatkan Pengetahuan Sains Melalui Pendekatan Pembelajaran Eksplorasi Lingkungan. Pg-Paud FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Sugiyono(2019) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA,jl Gegerkalong Hilir No 84 Bandung.
- Sugiyono, 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. Metode penelitian Manajemen. Pendekatan kuantitatif, kualitatif, Susilawati dan Sumitra A (2021). Pembelajaran Sains Melalui Pendekatan eksplorasi Lingkungan Alan Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Ceria (cerdas energik Responsif Inovatif Adaptif) vol 4 no 6
- Tanjung SH. 2022. Kemampuan Anak Dalam Mengkomunikasikan Masalah. JDER Journal of Dehasen Education Review,1(1), 5-8
- Wibowo A, Simaremare A., Yus, A. (2022). Analisis Permasalahan Belajar Pendidikan Dasar. Journal of Social Interactions and Humanities(JSIH),(1),37-50
- Yulianti 2010, bermain sambil belajar ditaman kanak kanak, Jakarta